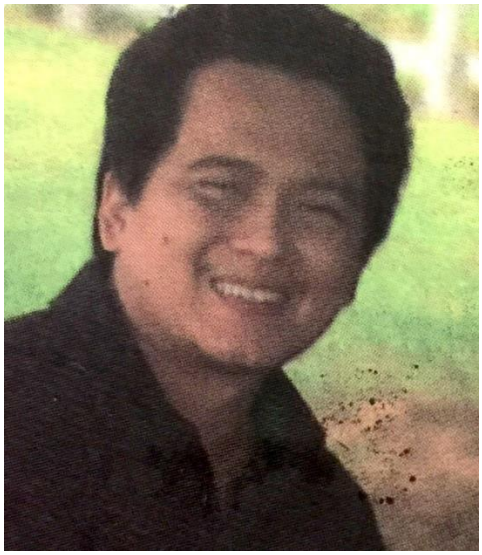
BAB II. FENOMENA SANTET DI MASYARAKAT

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pengertian Santet

Pengertian santet menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, kata Santet memiliki arti sihir. Sihir sendiri memiliki arti perbuatan yang ajaib yang dilakukan dengan pesona dan kekuatan gaib (guna-guna, mantra, dan sebagainya). Menurut Muryono (pengamat spiritual Banten), santet adalah salah satu kekuatan gaib yang dilakukan seseorang untuk tujuan mencelakai. Dari kedua pengertian santet diatas, disimpulkan bahwa arti santet adalah suatu kekuatan gaib. Jika dikaitkan dengan istilah dalam bahasa Jawa. Santet sendiri memiliki kekuatan gaib yang keras karena tidak tanggung-tanggung, sekalian retak karena benturan keras (*Mesisan benthet*) atau sekalian lengket (*mesisan kanthet*).



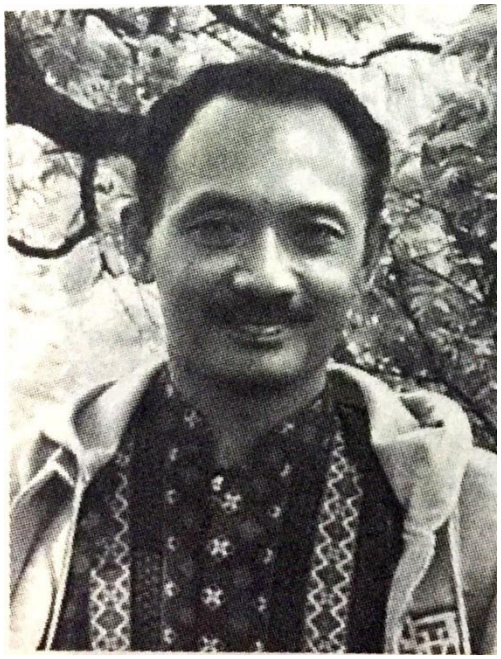
Gambar II.1 Daud tony (mantan dukun)
Sumber: Dunia Santet (2009)

Menurut pernyataan Daud, pada saat ini santet di pelajari secara sembunyi-sembunyi. Santet digambarkan sebagai jin, setan, dan iblis. Padahal tidak semua proses santet melibatkan makhluk gaib, sebagian santet di proses secara alami atau kekuatan pikiran (*mind power*). Santet dikenal juga dari tataran yang lebih tinggi hingga melibatnya unsur gaib. Namun pengikut santet menyatakan bahwa

“makhluk gaib” yang diminta bantuan itu bukan jin, setan, iblis, atau sejenisnya, mereka hanya menyebut dengan istilah gaib saja. Santet diyakini sebagai energi yang bebas nilai, artinya santet dianalogikan sebagai gelas kosong yang dapat diisi atau diwarnai apa saja, tergantung keinginan pemiliknya. Santet yang akan dibahas secara khusus pada laporan ini merupakan santet jenis magi hitam. Santet yang masih cenderung banyak dilakukan hingga saat ini. Baik dari gejala maupun tanda-tanda yang akan dibahas pada *sub-bab* berikut.

II.1.1.1 Cara Melakukan Santet

Santet merupakan praktik yang harus dilakukan dengan memenuhi syarat yang telah ditentukan. Selain syarat alat-alat pun perlu dipersiapkan agar santet dapat dilakukan. Namun tidak semua orang dapat melakukan santet, untuk melakukannya seseorang harus memenuhi syarat sebagai ahli spiritual atau yang dikenal dengan sebutan dukun dengan syarat yang tidak mudah. Karena jika semua orang dapat atau mau menerima syarat tersebut, praktik santet mungkin adalah hal yang menjadi biasa yang dapat dilakukan siapa saja. Berikut adalah syarat bagi para pelaku yang akan mempelajari santet yang dijabarkan oleh Masruri (2010, h.86) sebagai berikut:



Gambar II.2 Masruri (penulis, instruktur bela diri, dan hipnosis)
Sumber: the secret of santet hal.189 (2010)

- Melakukan ritual tukar nyawa (yaitu adanya perjanjian ketika selama beberapa waktu yang di sepakati tidak memakan korban, maka akan memakan si pelaku yang memperlajari santet tersebut)
- Melakukan maksiat, berjudi, hingga berzina sesering mungkin.
- Bertapa disebuah karang, atau pohon tua yang sudah disakralkan
- Dilarang mandi sekian bulan
- Memuja barang atau pohon yang dijadikan panutan
- Meminum darah ayam cemani

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa seseorang yang ingin mengirim santet tidak harus mempelajari santet atau dapat melakukan santet terlebih dahulu. Tetapi jika meminta bantuan kepada dukun untuk mengirimkan santet kepada seseorang, si peminta pun dikenakan syarat tertentu. Biasanya para dukun yang menerima permintaan santet tidak hanya meminta mahar (uang) saja, tetapi meminta syarat yang dipenuhi oleh si peminta. Adapun syarat yang harus dilakukan oleh si peminta yang dijabarkan oleh Masruri (2010, h.86) adalah sebagai berikut:

- Menyediakan sesajen atau menyembelih hewan tertentu
- Menguburkan minyak tertentu dengan harga mahal.
- Menggunakan media seperti tanah kuburan, tali pocong, tulang binatang melata
- Sementara untuk pelantara kepada korbannya seperti uang yang pernah dipegang korban
- Bekas pakaian korban
- Rambut, atau juga foto korban atau tempat usaha si korban tersebut

Dari beberapa syarat yang diminta dukun tersebut, ini memberikan peringatan kecil untuk lebih waspada jika ada seseorang yang datang berkunjung tetapi pakaian atau foto ditaruh sembarangan sehingga memberikan kesempatan pada pelaku untuk mengambilnya. Selain itu helaian rambut yang menempel pada sisir segera disisihkan agar tidak memberikan kesempatan bagi pelaku untuk melakukan santet. Setelah syarat yang dibutuhkan terpenuhi, tidak sampai disitu. Biasanya dukun membutuhkan alat-alat tertentu untuk melakukan proses santet ini. Menurut Mbah

Roso (2016) alat-alat yang biasa digunakan dukun untuk menyantet adalah sebagai berikut:



Gambar II.3 Mbah Roso (politikus, paranormal)
Sumber: *the secret of santet* hal: 181 (2010)

- Patung kayu jati yang menyerupai manusia (biasanya digunakan untuk menjadi ilustrasi si korban). Dengan dibungkus oleh kain kafan yang bertuliskan nama si korban dan diletakannya rambut si korban
- Darah ayam cemani hitam legam
- Tulang babi hutan (alas roban)
- Kemenyan
- Duri landak
- Minyak babi
- Tanah dari rumah orang tua si korban
- Telur busuk

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa jika ingin melakukan santet pada seseorang dibutuhkan suatu syarat yang tidak mudah dilakukan serta memungkinan adanya resiko yang harus dihadapi terutama syarat untuk menjadi dukun. Bagi seseorang yang meminta bantuan kepada dukun, harus bersiap mengeluarkan

sejumlah uang yang diminta dan syarat yang harus dipenuhi untuk proses santet. Jika dilihat-lihat, untuk memenuhi syarat yang diperlukan, memiliki kecenderungan tidak dapat dipenuhi dalam sehari untuk mengumpulkannya, melainkan membutuhkan waktu yang lebih cukup. Selain berkorban waktu, si peminta santet juga berkorban waktu dan tenaga hanya untuk melakukannya. Maka dari itu santet bukanlah merupakan praktik yang dianjurkan untuk dilakukan seseorang apalagi jika bertujuan untuk menyakiti, membuat sengsara atau bahkan dengan niat membunuh.

II.1.1.2 Cara Kerja Santet

Cara kerja santet dijabarkan oleh Fachri (2017) pada *sub-bab* ini. Santet bekerja biasanya jika korban berjarak 50cm di atas tanah. Setelah bahan-bahan yang diperlukan dikumpulkan, semua bahan tersebut dicampurkan untuk bahan buhul (penghubung), dan dikubur beberapa hari sambil melakukan ritual setiap malam yang dikhususkan untuk si korban. Masih banyak orang yang tidak mengetahui jarak maksimal untuk menyantet. Menurut jawaban dari mantan paranormal yang telah diwawancarai, sebut saja Mbah Roso, mengatakan bahwa ilmu santet ini tidak mengenal jarak, bahkan santet bisa dikirim antar pulau bahkan hingga antar benua namun tergantung bagaimana ilmu santet ini yang dimiliki oleh dukun tersebut. Semakin besar ilmunya semakin mudah mengirimkannya dan tentu dengan harga yang tinggi juga. Tidak lupa, juga resiko tinggi yang harus ditanggung.

Setelah beberapa hari, campuran tersebut sudah berbentuk minyak. Biasanya para dukun hanya akan memakainya sepuluh mili (10ml) saat pertama kali. Namun bisa saja setiap satu tahun sekali si peminta memperpanjang kontraknya. Biasanya dengan harga kisaran pertahun 5 sampai 10 juta tergantung kesepakatannya, Mbah Roso (2016). Menurut pernyataan beliau, para dukun memiliki tarif sendiri tergantung bagaimana si pengirim. Harga yang di cantumkan tidak murah. Contohnya seperti ingin membuat orang sakit atau usahanya bangkrut itu mulai dari 5 juta hingga 10 juta. Berbeda lagi dengan jenis lainnya seperti membuat gila, meninggal dunia dan lain-lain bisa mencapai 50 juta. Tentunya dengan resiko yang

sangat tinggi, jika gagal bisa terkena kutukan hingga meninggal dunia baik si dukun dan si peminta tersebut.

Di dalam minyak yang telah dipersiapkan tersebut, dimasukan kertas yang telah direndam dengan darah ayam hitam legam tanpa putih sedikit pun (tapi bukan ayam cemani). Kertas tersebut sudah ditulis nama si korban serta keluarga besarnya komplit atau hanya keluarga kecil si korban saja. Setelah itu tugas si peminta hanya pada waktu pertama saja, yaitu dengan menaburkan minyak tersebut di dekat rumah si korban dengan memanggil nama si korban. Batas jarak santet bisa dliakukan sejauh sekitar 10 meter dari rumah korban. Santet biasanya bereaksi setelah beberapa hari menaburkan minyaknya. Reaksinya bisa bercam-macam, biasanya si korban mendapatkan penyakit namun bukan hanya si korban saja yang akan merasakannya, seluruh keluarga pun bisa merasakan namun secara bergantian dan berkala, entah itu setiap hari, 3 hari sekali, bisa juga seminggu sekali.

Menurut pernyataan Rahmat Hidayat (2017) salah satu pelaku spiritual di Banten, santet biasanya mencari bagian terlemah pada korbannya, misalnya korbannya tersebut mempunya bawaan alami penyakit, santet tersebut bisa mempengaruhi kerja otak agar tidak normal, sehingga terjadinya kejadian yang di luar logika. Menurut Muryono (2017), Frekuensi rasa sakit yang dirasakan dari penyakit yang dikirim tersebut sangat menyakitkan, bisa mencapai 100 bahkan hingga 1000 kali lipat rasa sakitnya. Misalnya sakit kepala biasa, yang sudah dapat diperkirakan rasa sakitnya dari yang sudah-sudah. Tetapi jika sakit kepala ini berasal dari santet, maka akan lebih sakit hingga mencapai 100 sampai 1000 kali lipat. Rasa sakit tersebut dapat menyebabkan si korban tidak sadarkan diri (pingsan) atau bahkan kematian mendadak.

Dari penjelasan singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa penyakit yang dialami dari santet akan terasa sakit hingga berkali lipat dari sakit aslinya yang sebelumnya pernah dirasakan. Selain itu si peminta dapat meminta bantuan dukun lagi untuk mengirimi santet kepada korban, tergantung keinginan dan kesepakatan antara si peminta dan dukun. Dampak dari santet tidak bisa dikatakan main-main atau

disepelekan. Dilihat dari sakitnya yang mencapai 100 hingga 1000 kali lipat, dan menyebabkan korban mati mendadak, menandakan bahwa santet bukanlah suatu praktik yang baik. Ada resiko yang harus ditanggung baik oleh dukun dan si peminta jika santet gagal dilakukan, yaitu kiriman yang berbalik pada dirinya sendiri baik kutukan atau kematian.

II.2 Santet dalam Pandangan Islam

Santet dalam istilah fiqih sampai sekarang belum dapat ditemukan. Namun jika ditelusuri secara sosio-antropologis, kira-kira dapat disamakan dengan dengan sihir dalam bahasa Arab, (Wahyuni, 2014). Menurut Abdul Manan (1997), dalam pandangan Islam santet termasuk dosa besar. Sebagian masyarakat melakukan santet hanya untuk mengirimkan kesialan atau penyakit hingga membunuh. Dalam Islam dukun santet atau orang yang datang meminta untuk menyantet atau lainnya sama-sama disebut pembunuh. Hukuman bagi para pelaku santet yaitu dukun santet alias tukang sihir adalah dibunuh. Tukang sihir dihukum tergantung kepada apa kegiatan sihir yang dilakukannya. Jika pekerjaan yang dilakukannya menyebabkan kekufuran maka harus dibunuh, baik itu ucapan maupun kegiatan. Berikut penjelasan Hadist dan Alqur'an yang disebutkan menurut situs agama Islam, Nahimungkar (2014). Rasulullah Shallallahu laihi wa Sallam bersabda dalam hadis riwayat At-Tirmidzi dan Ad-Daruquthni, marfu'dan mauquf. Hadits yang mauquf shahih, sedangkan yang marfu' dha'if. Tetapi hadits ini diamalkan, sejalan dengan pernyataan Imam Malik, Asy-Syafi'i, Ahmad, dan sebagian besar ulama sebelum mereka, baik dari para sahabat maupun dari tabi'in bahwa "Hukuman bagi tukang sihir adalah ditebas dengan pedang."

Pilihannya, jika mereka tidak dibunuh di dunia, maka perbuatan mereka akan dibalas dihari kiamat nanti. Selain dibunuh, selama perbuatan atau ucapan dari dukun tersebut tidak mengakibatkan kekufuran (mendustakan atau mengkhianati Allah SWT) maka si dukun akan diberi hukuman kemudian diperintahkan untuk bertaubat. Namun jika si dukun menolak, maka hukuman yang tept adalah dibunuh karena ilmu sihir biasanya berakaitan dengan perbuatan atau perkataan yang dapat menjerumuskan diri kepada kekufuran. Lihatlah firman Allah SWT dalam surat (Al-Baqarah: 102):

> "…Dan keduanya (Harut dan Marut) tidaklah mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan, 'Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir, Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorang pun kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudharat kepada mereka dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barang siapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akherat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui."

Beberapa inti yang bisa diambil dari penggalan surat Al-Baqarah di atas yaitu bahwa pertama, larangan seseorang untuk menjadi kafir. Kedua, kaum kafir adalah kaum yang menggantungkan diri dengan sihir, bukan kepada Allah SWT. Ketiga, janji Allah SWT tentang meruginya orang yang menjual dirinya dengan sihir kelak di akhirat. Maka dari itu dengan tegas Rasulullah SAW menerangkan bahwa hukuman bagi para pelaku sihir adalah dengan dibunuh karena sihir yang banyak dipergunakan merupakan suatu kekufuran. Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya hukum dalam agama Islam telah mengatur sangsi bagi para pelaku santet. Agama slam merupakan agama yang mayoritas masyarakat Indonesia anut. Hukuman yang disebutkan dalam Islam adalah pelaku sihir dibunuh. Selain dibunuh, akan ada hukuman yang menanti lagi yaitu di akhirat, sesuai janji Allah SWT yang telah disebutkan.

II.2 Fenomena Santet di Masyarakat

Santet bukan hanya satu ilmu yang merupakan praktik kekuatan gaib yang jahat. Namun jika dinyatakan bahwa santet merupakan kekuatan gaib yang keras, itu merupakan pernyataan yang tepat. Sesuai dengan pengertian Santet dari bahasa Jawa, karena praktiknya yang tidak tanggung-tanggung. Masruri (2010, h.56) menjelaskan bahwa Santet sebenarnya di bagi menjadi empat jenis yang disebut magi, yakni magi kuning adalah pelet yang berkarakter lembut untuk tujuan dinikahi. Sedangkan magi merah sama seperti kuning, yaitu pelet namun memiliki

karakter keras untuk memikat akan tetapi memiliki unsur dendam atau ingin mempermalukan korban. Sementara magi putih berguna untuk menyembuhkan, dan yang terakhir adalah magi hitam yang fungsinya untuk mengirim penyakit, kesialan, hingga membunuh.

Menurut pernyataan Fachri (2017), fenomena santet memang ada. Namun, kebaradaannya sulit dimengerti dan sulit dibuktikan secara kasat mata. Selama ini santet hanya terlihat dari hasil akhirnya bukan bagaimana terjadinya. Ketika tekhnologi dan peradaban semakin maju, masyarakat masih dihadapkan dengan hal-hal yang diluar akal sehat. Karena teknologi dan peradaban maju tersebutlah pemikiran manusia pun ikut maju untuk melangsungkan kehidupannya. Bahkan dengan pemikiran manusia yang cenderung ingin mendapatkan untung semata, praktik santet dijadikan sebagai lahan bisnis.

Pada dekade 1990-an, menurut Fachri (2017) juga muncul tren baru, yakin santet dieksploitasi menjadi lahan bisnis dengan melibatkan media massa, dari iklan jasa menangkal santet hingga jasa menyantet. Kemudian pada tahun 2000-an akhir jasa pelayanan santet makin merambah ke dunia maya dari *website* hingga ke jejaring sosial *facebook.* Maraknya isu santet tidak terlepas dari orang orang yang ingin memanfaatkan situasidemi kepentingan pribadi. Menurut penjelasan beliau isu tersebut dimanfaatkan oleh salah satunya contoh kronologi kasus yang akan dijelaskan berikut. Dua orang tukang obat, keduanya beralih profesi sebagai penyembuh dan berpenampilan layaknya dukun. Mereka biasanya menggunakan trik sulap untuk memperdaya pasiennya. Mereka mencari pasiennya dengan cara mendatangi rumah yang dianggap mempunyai prospek untuk *dikerjain.*

Setelah bertemu dan berbincang dengan pemilik rumahnya, mereka akan mengatakan bahwa didalam rumah tersebut ada benda santet yang ditanam atau disebar. Untuk membuktikan ucapannya, pemilik rumah diminta melakukan ritual penggalian benda santet yang dikatakan berada di bawah ubin. Dan untuk meyakinkan tuan rumah, dukun palsu tersebut menunjukkan bagian ubin yang ada benda santetnya. Tentu saja tuan rumah tidak menaruh curiga sedikitpun karena

lokasi yang ditunjukkan itu merupakan bagian yang tertutup ubin. Logikanya bagaimana mungkin dukun tersebut menaruh atau menanam benda terlebih dulu di bagian dalamnya. Maka dari itu tuan rumah memilih untuk percaya dan melakukan apa yang disarankan.

Setelah itu pada hari yang sudah ditentukan, biasanya pada malam jum'at (agar terkesan sakral), prosesi pembongkaran pun dilakukan. Proses penggalian itu biasanya dilakukan oleh pemilik rumah tersendiri agar tidak mengundang curiga. Hasilnya benda misterius itu ditemukan dalam bentuk pocong kecil yang panjangnya 25 cm, yang bagian dalamnya berisi ijuk, jarum, serpihan kaca, atau paku yang sudah berkarat. Tidak diketahui bagaimana dukun palsu tersebut dapat melakukan itu kepada pemilik rumah. Mungkin dengan meminta bantuan gaib atau bagaimana. Masih banyak lagi trik-trik yang dapat digunakan oleh para dukun palsu lainnya dalam melaksanakan praktik ini. Sehingga orang yang belum mengetahui trik tersebut tentu akan takjub.

Menurut beberapa penjelasan diatas, diketahui bahwa santet pernah menjadi tren pada tahun tertentu. Bahkan dikatakan bahwa orang yang menawarkan jasa tersebut sudah disebarluaskan informasinya melalui dunia maya. Jika dilihat lagi, hal tersebut merupakan suatu tindakan yang dapat beresiko bagi pembuka jasa tersebut. Namun belum dapat dipastikan juga bahwa jasa yang ditawarkan merupakan jasa asli atau praktik main-main dukun palsu hanya untuk mencari keuntungan. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa santet khususnya magi hitam sampai saat ini masih terjadi. Seseorang yang dikirimi santet "sungguhan", bukan praktik dukun palsu seperti yang dijelaskan diatas, biasanya akan nampak tanda-tanda gerjala serangan santet yang umum terjadi. Tanda-tanda tersebut akan dibahas pada *sub-bab* berikut.

II.2.1 Tanda-tanda Serangan Santet

Santet adalah tekhnik mengirimkan kekuatan negatif, yang memberikan respon dan gejala secara umum serupa dengan gejala stress (Masruri, 2010, h.109). Diantaranya, merasa lelah saat terjaga dari tidur pada pagi hari, jantung berdenyut lebih kencang, otot punggung dan leher bagian belakang tegas, mengalami

keresahan, gangguan tidur, serta intensitas gangguan tidur seperti mimpi buruk meningkat. (15) Kondisi tersebut biasanya memunculkan amarah, pelupa, tegang, sulit untuk berkonsentrasi, ketakutan berlebih, tidak tahan berdiam diri dalam rumah, berhalusinasi acap kali mendengar suara ketukan pintu, suara langkah kaki, hingga suara seseorang seperti sedang menyerukan sesuatu. Sementara ciri secara fisik, munculnya santet ditandai dengan perihal seperti telapak kaki mengalami kenaikan suhu dan terasa seperti ada beban berat, banyak mengeluarkan keringat dingin, sakit kepala, rasa nyeri pada uluh hati serta pegal yang berpindah-pindah. Menurut hasil wawancara dengan Fachri, tanda tersebut acap kali muncul pada jangka waktu tertentu. Berikut diantarannya :

- Menjelang matahari terbit, sekitar pukul 05.35 atau setelah waktu subuh
- Waktu sesudah tengah hari dari petang menuju malam, diperkiran sekitar pukul 17.35 atau menjelang waktu maghrib
- Ditujukan pada waktu tengah malam dan pada waktu setelah tengah malam menuju pagi
- Siang hari setelah waktu dzuhur, sekitar pukul 12.35

Tidak adanya penjelasan lebih lanjut mengapa tanda-tanda santet terjadi pada pergantian waktu tersebut. Namun menurut Fachri ada suatu kepercayaan di Jawa bahwa alam manusia dan alam makhluk astral itu malam hari. Artinya pada saat manusia berhenti melakukan aktivitasnya seperti tidur pada waktu malam, saaat itulah para makhluk astral sedang giat-giatnya beraktivitas. Karena itu menjelang maghrib, para orang tua di Jawa biasanya akan memberi nasihat kepada anak-anaknya untuk tidak keluar rumah dan merupakan waktu bagi para santri untuk giat dalam memanjatkan doa-doa perlindungan setelah lepas shalat maghrib.

Menurut Masruri (2016, h.108), dibandingkan dengan manusia, hewan terutama anjing, burung perkutut, burung gagak lebih memiliki kepekaan untuk menangkap sinyal datangnya santet. Karena itu, di Jawa banyak orang memelihara burung perkutut. Karena burung perkutut selain memiliki suara yang merdu, juga mampu menjadi radar pendeteksi datangnya sinyal energi-energi negative. Burung perkutut

jika mendapat sinyal santet biasanya burung ini gelisah tidak bias diam karena ingin melepaskan diri dari sangkarnya..

Dari penjelasan singkat diatas disimpulkan bahwa jika seseorang terkena santet, maka tanda-tandanya berupa serangan fisik dan psikologis. Tanda-tanda tersebut akan terasa di waktu-waktu tertentu. Untuk lebih meyakinkan lagi akan tanda datangnya gejala santet, memelihara hewan peliharaan di rumah merupakan pilihan yang baik karena hewan lebih memiliki kepekaan terhadap sinyal energi negatif dibandingkan dengan manusia. Tanda-tanda serangan santet diatas merupakan tanda yang umum terjadi. Jadi, memiliki kemungkinan jika santet yang dikirim adalah suatu serangan yang lebih dari biasanya, tanda-tandanya akan berbeda lagi.

II.2.2 Penangkal Santet

Setelah mengetahui beberapa tanda-tanda gejala datangnya santet pada seseorang seperti yang dijelaskan sebelumnya. Sebaiknya segera lakukan upaya pencegahan dengan mengikuti saran yang dijabarkan oleh Masruri (2010, h.113) bahan-bahan yang dibutuhkan pun tidak terlalu sulit, yaitu berupa tumbuh-tumbuhan. Berikut adalah yang harus dipersiapkan:

- Merang (batang pohon yang dikeringkan dan dibakar) ketan hitam dipercaya dapat terhindar dari santet dengan cara selalu membawa kemanapun anda pergi. Secara spiritual merang ketan hitam memiliki power yang positif yang bisa menetralisir kekuatan santet
- Daun kelor. Caranya dengan meletakkannya di halaman rumah karena dapat dipercaya bahwa tanaman satu ini dimusuhi kaum jin yang beraura negatif
- Bambu kuning. Apalagi yang didalamnya terdapat bambu buta atau bisa disebut bambu tidak berongga
- Sirih, pohon kenanga

Selain tumbuh-tumbuhan, ada suatu kegiatan yang perlu dilakukan sebagai upaya penangkal santet. Salah satunya dengan tidur di atas lantai. Tidur di atas lantai juga dipercaya dapat menangkal santet, dikarenakan semua makhluk halus tidak pernah menyentuh bumi. Karena sifat tanah dan api adalah sifat yang berlawanan, konon

tanah/bumi mempunyai energi positif karena itu para makhluk halus tidak pernah menginjak tanah. Kemudian burung perkutut yang memiliki corak putih atau hitam, burung ini dipercaya mampu mengembalikan santet ini kepada pengirimnya.

Dari penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa burung perkutut yang telah diketahui memiliki kepekaan terhadap sinyal negatif, dapat juga memiliki fungsi sebagai penangkal. Diketahui juga bahwa tumbuh-tumbuhan, dan tanah/bumi yang dipercayai memiliki energi positif dapat menangkal datangnya santet yang merupakan aura negatif. Dari pernyataan tersebut didapatkan kata kunci untuk menangkal datangnya santet, yaitu dengan memiliki energi positif. Positif disini berarti bukan hanya bergantung pada tumbuhan, tanah, atau hewan saja, tetapi kepada Tuhan sang pemilik alam semesta ini. Beribadah merupakan suatu kegiatan yang dinilai positif karena dengan beribadah dapat mendekatkan diri kepada Tuhan. Maka dari itu, sambil beribadah, lakukan pula usaha seperti yang telah disarankan oleh Fachri (2017) tersebut, sehingga santet dapat ditangkal kedatangannya. Cara spritual yang dianjurkan untuk menghindari diri dari terkena santet yaitu dengan lebih mendekatkan diri kepana Tuhan. Khusus untuk yang beragama Islam ialah bertawakal kepada-Nya. Melaksanakan setiap kewajiban-kewajiban Allah SWT, menjauhi setiap larangan-Nya, memperbanyak membaca Al Quran, melantunkan doa-doa, serta ta'awuddz dan dzikir untuk membentengi diri, dan ibadah lainnya.

II.2.3 Metode Penyembuhan

Dalam kerissemar.com (2017), dijabarkan mengenai metode untuk penyembuhan santet. Di antara cara yang terbaik untuk menetralisir santet/guna-guna adalah dengan menggunakan ilmu hikmah dan kekuatan spiritual. Pengobatan santet pada intinya adalah mencabut atau mengeluarkan akarnya terlebih dahulu, yaitu dengan mengeluarkan jin yang membawa santet serta benda yang dapat membawa santet baik yang terlihat oleh mata maupun tidak. Diperlukan orang yang ahli dalam bidangnya dalam mencabut akar atau mengeluarkan jin pembawa santet tersebut. Hal seperti ini tidak dapat sembarang dilakukan atau semudah membalikan telapak tangan, jika salah bisa terjadi serangan balik. Dalam mengobati santet, guna-guna dan teluh terdapat dua metode yang biasa dilakukan:

a) Metode Ilmu Hikmah. Metode ini dilakukan dengan meniup atau mengusapkan bagian tubuh yang sakit kepada orang yang terkena ilmu hitam sambil membacakan ayat-ayat Al Qur'an, doaatau dzikir sebanyak tiga kali pengulangan atau lebih. Ayat Al Qur'an yang biasa dibacakan yaitu surat Al-Fatihah, ayat kursi (Al-Baqarah ayat 255), dua ayat terakhir surat Al-Baqarah (ayat 285-286), surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas.
b) Metode Spiritual. Metode kedua ini dilakukan dengan cara menyucikan atau menetralisir korban dari gangguan para jin pembawa santet. Metode ini menggunakan sesorang yang dianggap mampu atau ahli. Salah satu cara yang biasa digunakan dalam mengobati santet yaitu menggunakan sarana spiritual Garam Pangruwat.

Dari penjabaran tersebut diketahui bahwa metode penyembuhan santet yang sering digunakan adalah sama dengan bagaimana cara menangkal santet. Sebagai seorang manusia tidak melepaskan diri dari nilai ke-Tuhan-an. Untuk menyembuhkan santet diperlukan seorang ahli ibadah yang dianggap mampu mengusir santet dengan metode Al Hikmah dan spiritual. Sedangkan untuk menangkalnya seseorang dianjurkan untuk banyak-banyak beribadah.

II.2.4 Harga Santet

Dikutip dari salah satu situs asal Indonesia yaitu Kaskus (2014), terdapat tautan yang membahas mengenai penwaran jasa santet. Disebutkan bahwa terdapat tiga jenis santet yang ditawarkan dengan harga yang berbeda-beda dengan penjelasan yang cukup singkat:

a) Santet Buto Ireng

   Diperlukan nama, alamat, dan foto target seelum mulai bekerja. Santet bisa dikerjakan dari jarak sejauh apa pun bahkan sampai luar negeri dimana target berada. Proses pertama yang dilakukan yaitu melakukan penerawangan terlebih dahulu terhadap korban, seberapa kuat benteng gaib (jika ada) yang ada di badan target akan mempengaruhi seberapa lama target dapat dilumpuhkan. Target dapat tumbang minimal dalam waktu tiga hari, dan maksimal adalah tujuh hari. Sebelum pada tahap selanjutnya yaitu proses pengerjaan, peminta diwajibkan membayar lunas biaya ritual terlebih dahulu. Kekuatan santet sangat

kuat karena memiliki kekuatan seribu jin dari pantai selatan. Peminta dapat memilih bagaimana cara target dilumpuhkan, misalnya tumbang karena sakit, atau tabrakan di jalan. Santet jenis ini memberikan janji garansi penuh kepada peminta bahwa target akan diincar sampai mati. Biaya untuk santet jenis ini adalah Rp. 25.000.000,-.

b) Santet Tulang Kukang

Suku Dayak maupun Jawa biasa menggunakan tulang kukang sebagai sarana untuk menghancurkan lawan dari zaman dahulu. Tulang kukang dipercaya memiliki kekuatan yang begitu dahsyat, bahkan jika digariskan pada tanah dapat membuat tanah mati dan tandus. Tulang kukang yang sempurna adalah bila kukang tersebut mati karena usia bukan sengaja dibunuh untuk diambil tulangnya. Jika tulang tersebut dilempar ke pekarangan rumah target dengan dibacakan maksud dan tujuan seperti akan dibuat sakit, menderita, gulung tikar, gila atau mati, maka target dalam tempo 3 bulan secara perlahan akan mengalami penderitaan sesuai dengan maksud yang diinginkan. Penderitaan yang dialami oleh target berlalu untuk seumur hidup. Tulang kukang yang ditawarkan untuk melakukan proses ritual santet didapat dari kukang yang sudah mati secara alami, ditambah dengan proses ritualisasi.

Proses pengerjaan yaitu tulang kukang yang dilempar ke halaman rumah target sebelumnya dibakar dicampur dengan sedikit nisan kayu (di bakar) atau nisan semen (di tumbuk) dikuburan orang yang meninggal bunuh diri. Untuk hasil yang maksimal akan lebih baik bila dikerjakan pada hari pasaran wage. Kemudian bacakan sumpah sambil melemparkan tulang kukang ke pekarangan rumah target. Dukun menerima jasa tambahan dari proses ritualisasi di tanah kuburan sampai penebaran tulang kukang dipekarangan rumah target (peminta hanya tinggal terima beres dari awal sampai akhir) untuk pembayaran jasa disesuaikna dengan kesepakatan diluar biaya penebusan tulang. Biaya yang perlu dikeluarkan adalah penebusan tulang kukang Rp. 8.000.000,- ditambah jasa Rp. 700.000,-.

c) Santet Tumbang dalam Satu Jam

Santet Tumbang dalam Satu Jam ditawarkan jika benar-benar dalam keadaan mendesak dan harus cepat-cepat menumbangkan target. Dalam tempo satu jam santet dapat dikerjakan dengan ketentuan; datang dengan membawa uang cash sebesar Rp. 65.000.000,- harus ditunjukkan kepada dukunnya terlebih dahulu. Kemudian santet akan langsung dikerjakan dan peminta hanya tinggal menunggu selama satu jam ditempat. Peminta disyarakatkan menyerahkan nama, foto, dan alamat target. Setelah target dinyatakan tumbang barulah uang tersebut diserahkan. Namun jika gagal dan target tidak tumbang, maka tidak perlu membayar biaya satu rupiah pun. Tumbangnya target bisa dilakukan dengan mengutus orang kepercayan si peminta untuk berada di dekat target yang kemudian akan menginformasikan kepada si peminta apakah target sudah tumbang atau belum. Biaya yang diperlukan adalah Rp. 65.000.000,-.

II.3 Tanggapan Masyarakat Terhadap Fenomena Santet

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap fenomena santet, dilakukan serangkaian wawancara kepada masyarakat di daerah Banten. Hasil wawancara tersebut dijabarkan melalui beberapa poin sebagai berikut.

1) Ali Febri, 23 tahun
    1. Menurutnya santet adalah masalah umum yang masih sering terjadi di sekitaarnya. Jadi, Ali menganggap fenomena tersebut adalah fenomena yang biasa.
    2. Tidak tahu mengenai bagaimana agar terhindar dari santet, karena Ali tidak pernah mengalaminya.
    3. Biasanya santet itu terjadi, menimpa seseorang karena ada rasa benci terhadap seseorang, lalu iri, atau lain sebagainya.
    4. Menurutnya, yang patut disalahkan adalah masyarakat Bantennya sendiri. Bagi yang melakukan praktik santet. Karena jika mereka kuat iman, seharusnya tidak akan ada praktik santet.
    5. Mengetahui fenomena santet karena beberapa tetangganya ada yang terkena santet.
    6. Tidak tahu mengenai tanda gejala datangnya santet dan cara mencegahnya.

2) Romi Nazeri, 31 tahun

1. Menurut Romi fenomena santet bisa disebut hal yang cukup menyeramkan, karena tidak sedikit dari jumlah masyarakat yang terkena santet di daerah sekitarnya.
2. Tidak tahu mengenai bagaimana caranya agar terhindar dari santet, karena Romi tidak pernah mengalaminya.
3. Santet bisa menimpa seseorang dikarenakan adanya sifat benci, sirik, sakit hati, dan sebagainya.
4. Menurut pendapat Romi, dukun beserta pelaku yang mengirim santetnya yang patut disalahkan karena tujuannya untuk menyakiti dan bisa berpotensi menghilangkan nyawa seseorang.
5. Mendapatkan informasi mengenai fenomena santet yang bersumber dari beberapa temannya.
6. Tidak tahu mengenai gejala maupun datangnya santet karena kurangnya informasi yang didapat.

3) Nurma Lisdiana, 43 tahun

1. Menurutnya santet sudah menjadi fenomena yang biasa. Karena sudah tidak diragukan lagi jika fenomena santet masih sangat kental di daerah Banten ini terutama didaerah perkampungan.
2. Nurma menjawab tidak tahu cara agar terhindar dari serangan santet.
3. Menurut Nurma santet bisa menimpa seseorang dikarenakan rasa benci atau sakit hati karena diperlakukan dengan tidak baik.
4. Yang patut bertanggung jawab atas fenomena santet yang marak terjadi didaerahnya yaitu dukun dan pelakunya.
5. Nurma mengetahui informasi seputar fenomena santet dari tetangganya.
6. Nurma menjawab tidak tahu mengenai gejala datangnya santet dan cara pencegahannya.

4) Muhammad Arul, 21 tahun

1. Menurut Arul fenomena santet yang terjadi di masyarakat adalah sesuatu yang sudah biasa, karena kakaknya pernah mengalaminya bahkan sampai sekarang kakaknya belum dinyatakan sembuh dari santet.
2. Beberapa hal saja yang Arul tahu caranya agar terhindar dari serangan santet, salah satunya daun kelor, menggunakan daun kelor dengan cara menyebarkannya di halaman rumah.
3. Seperti narasumber sebelumnya Arul pun berpendapat serupa santet bisa menimpa seseorang dikarenakan sakit hati, benci dan sirik.
4. Menurutnya, yang patut disalahkan atas fenomena santet yang marak terjadi didaerahnya adalah pelakunya sendiri harus bertanggung jawab atas tindakannya yang bertujuan menyakiti korbannya.
5. Arul mengetahui adanya fenomena santet dari kakak kandungnya yang bercerita kepadanya.
6. Tidak tahu, alasanya karena fenomena santet yang dialami kakaknya tidak ada tanda-tanda yang diperlihatkan.

5) Darma Aliudin, 29 tahun

1. Menurut pendapat Darma mengenai fenomena santet di masyarakat, dirinya masih belum terbiasa akan adanya hal itu, beberapa tetangganya memang ada yang pernah terkena santet. Tapi kerabat dekat atau keluarganya bersyukur tidak pernah mengalaminya.
2. Darma memberikan jawaban tidak tahu cara agar terhindar dari serangan santet karena keluarganya belum pernah mengalaminya.
3. Menurut Darma seseorang bisa terkena santet karena benci dan sakit hati kepada korban yang bersangkutan.
4. Yang patut bertanggung jawab atas fenomena santet yang marak terjadi didaerahnya yaitu dukun dan pelakunya.
5. Informasi yang didapat mengenai fenomena santet bersumber dari para tetangga, atau kabar burung yang belum pasti kebenarannya.
6. Tidak tahu mengenai gejala maupun datangnya santet karena kurangnya informasi yang didapat.

6) Edhi Tri Sutrisno, 27 tahun

1. Menurut Edhi fenomena santet yang terjadi dimasyarakat dirinya sudah terbiasa akan adanya hal-hal seperti itu, karena tidak sedikit orang yang terkena santet di daerah sekitarnya.
2. Meskipun sudah terbiasa dengan fenomena santet tetapi Edhi tidak tahu caranya agar terhindar dari serangan santet.
3. Menurutnya santet bisa menimpa seseorang karena adanya rasa benci kepada korbannya.
4. Menurut pendapat Edhi, dukun beserta pelaku yang mengirim santetnya yang patut disalahkan karena tujuannya untuk menyakiti.
5. Menurut Edhi dirinya pernah menyaksikannya sendiri fenomena santet yang terjadi karena sering kali di daerahnya yang terkena santet alasanya karena dibenci oleh orang.
6. Tidak tahu mengenai gejala maupun datangnya santet karena kurangnya informasi.

II.3.1 Contoh kasus

Berikut akan dijabarkan beberapa kasus santet yang terjadi di Indonesia menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada keluarga korban. Contoh kasus yang akan dicantumkan pada laporan ini ada empat. Dua diantaranya contoh kasus diambil melalui buku, dan dua lagi mewawancarai keluarga korban secara langsung.

1) Abdullah, Banten:

1. Kasus ini menimpa seorang ayah dari narasumber bernama Abdullah. Abdullah adalah seorang guru agama terkemuka di daerahnya, dan tidak sedikit dari orang-orang yang terkena santet atau gangguan ilmu hitam mendatanginya.
2. Kasus yang menimpa ayahnya tersebut, terjadi secara tiba-tiba sekitar bulan Oktober 2013.
3. Pada suatu hari suhu badan ayah H. Abdullah meninggi, dan selalu mengigau menyebut nama seseorang yang tidak dikenalnya. Perilaku tersebut sering muncul pada saat sang ayah sedang memberikan ceramah atau sedang

memimpin ibadah. Saat menjadi imam, ayah Abdullah tiba-tiba memanggil nama seseorang sehingga proses ibadah pun menjadi kacau.

4. Semula Abdullah mengira ini karena sakit tifus, namun setelah diperiksa secara medis penyakit tersebut tak kunjung sembuh. Suhu badan ayahnya tetap tinggi dan sang ayah tetap mengigau menyebut nama seseorang yang tidak dikenal. Kejadian tersebut berlangsung selama 3 bulan tanpa ada perubahan. Dari hari ke hari penyakit ayahnya pun semakin parah. Pada saat genting itu muncullah pikiran untuk mencari orang yang namanya selama ini sering dipanggil-panggil ayahnya. Melalui perjalanan panjang Abdullah memutuskan mendatangi kediaman seseorang, yang oleh masyarakat dikenal sebagai "orang pintar".

   Setelah bertemu dengan orang pintar tersebut, Abdullah mengutarakan niatnya untuk berguru pada orang pintar tersebut, yang sekaligus diduga telah menyantet ayahnya tersebut. Dari orang pintar tersebut, Abdullah banyak menerima pelajaran, termasuk pengetahuan bagaimana cara menanggulangi dan mengobati santet. Dari sekian banyak ilmu yang didapat dari orang pintar tersebut, Abdullah berasumsi bahwa orang pintar yang ditemuinya tersebut adalah orang yang telah menyantet ayahnya. Akhirnya Abdullah berterus terang mengenai maksud kedatangannya, yaitu berguru pada orang pintar ini.

   Akhirnya sang guru berterus terang pada Abdullah bahwa ada seseorang yang tidak suka melihat kemajuan lembaga yang dimiliki oleh ayahnya. Seorang tersebut menyuruh kepada orang pintar yang sama untuk menyantet ayah Abdullah. Setelah itu orang pintar tersebut alias sang guru, memberikan sebotol air putih kepada Abdullah yang kini menjadi murid. Sang guru berkata pada muridnya tersebut bahwa dia akan mengurung diri di rumah untuk melakukan ritual khusus bagi kesembuhan ayah sang murid.

2) Yopi Hasta, Banten:

1. Kasus ini dialami oleh Alm. Pak Rahmat, seorang kepala keluarga berumur 44 tahun. Kasus Pak Rahmat diceritakan oleh narasumber yaitu adik kandungnya bernama Yopi Hasta.
2. Kasus dimulai ketika beliau masih hidup sekitar awal tahun 2005. Almarhum sering mengalami penyakit misterius.
3. Berawal dari mimpi yang dialaminya pada malam hari, yaitu digigit ular dibagian lutut kanannya. Pada pagi harinya, beliau langsung mengalami kelumpuhan di kedua kakinya.
4. Sejak itu berbagai hal keanehan terjadi di lingkungan keluarganya. Seisi rumah almarhun sering diteror oleh hal-hal yang tidak masuk akal. Bentuk terornya pun dialami hingga berbulan-bulan. Misalnya hal pertama yang terjadi adalah datangnya burung gagak yang hinggap di atap rumah. Burung itu selalu datang pada hari senin petang atau sekitar 30 menit sebelum menjelang azan magrib. Pada tengah malamnya (menjelang hari selasa pagi dibulan maret 2005) datang teror segerombolang anjing yang melolong hingga pagi harinya penyakit yang di derita pun kian bertambah. Jika sebelumnya lumpuh hanya di bagian kaki, kali ini timbul benjolan besar dibagian tubuh lainnya. Hingga seminggu kedepan benjolan ini terus bertambah.

   Kejadian-kejadian tersebut dianggap tidak wajar, dikarenakan beliau beserta keluarga juga berusaha melakukan pengobatan baik melalui medis hingga tradisional. Selama beliau mengalami penyakit aneh tersebut, sudah banyak puluhan “penyembuh“ datang. Dari sekian banyaknya penyembuh tersebut, banyak diantara mereka yang mengatakan bahwa penyakit yang beliau alami adalah akibat dari santet. Namun keluarga almarhum tidak mempedulikan apa yang dikatakatan oleh orang-orang tersebut.

   Salah satu sahabat Pak Rahman, datang pada beliau dan keluarga, meyakinkan untuk memastikan bahwa Pak Rahman memang terkena santet. Seorang sahabat tersebut menyarankan, untuk membuktikan ucapannya

benar atau tidak Pak Rahman terkena santet, dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu Pak Rahman bersedia diajak mendatangin kediaman orang yang mengirim santet atau membalas santet melalui media montong (bunga) pisang raja yang akan ditusuk dengan ujung pisau. Jika montong pisang itu mengeluarkan cairan seperti darah, orang yang menuruh mengirimkan santet akan mengalami luka secara misterius. Tapi hal itu tidak dilakukan oleh keluarganya. Sementara itu, kondisi Pak Rahman yang menderita penyakit itu selama 10 tahun semakin parah. Hanya mampu berbaring hingga di akhir hayatnya. Namun sebelum dikebumikan, tubuh beliau diperiksa kembali melalui *Rontgen.* Saat di *Rontgen* hasil menunjukkan banyak ditemukannya paku dan jarum didalam perutnya.

Sementara contoh kasus santet yang dijabarkan oleh Masruri (2010) melalui bukunya, akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Seorang cucong nama aslinya Alwy Alaydrus adalah mantan Kepala Desa Wedari Jaksa dikenal sebagai Wartawan kedaulatan rakyat Yogyakarta. Karena profesi ini aktivfitasnya banyak pihak yang merasa dirugikan. Kasus ini terjadi pada tahun 1982. Saat itu Alwy masih bergabung di media yang dipimpin Syam Amir (pos minggu). Kisah ini diawali saat Alwy mendapat informasi bahwa disebuah lokalisasi PSK di daerah Tayu Pati, ada salah satu penghuninya yang sering menangis. Intuisi sifat wartawannya menerka hal tersebut merupakan akibat adanya paksaan. Dugaannya benar, karena setelah mewawancarai perempuan tersebut. Karena perempuan tersebut tertipu rayuan calo yang sebelumnya bisa mencarikan pekerjaan dengan gaji yang cukup tinggi. Melalui negoisasi akhirnya Alwy beserta beberapa kawannya memulangkan perempuan itu ke rumahnya.

   Alwy tidak sama sekali berpikir bahwa apa yang dilakukannya itu mengundang petaka baginya. Beberapa hari setelah kejadian itu saat Alwy dan kawan-kawannya menonton pertandingan tinju amatir dilapangan Desa Sekar Jalak. Karena terlalu asyik menonton, Alwy telah menghabiskan 18 botol teh. Awalnya kejadian tersebut mengundang tawa teman-teman yang lain mereka

mengira bahwa Alwy sangat kehausan sehingga minum sebanyak itu namun seketika beliau tiba-tiba pingsan kawannya pun langsung kaget. Mereka segera membawa beliau ke Puskemas terdekat selama dirawat 3 hari di Puskesmas tidak ada tanda-tanda membaik dan matanya selalu terpejam.

Akhirnya Alwy dipindahkan oleh orang tuanya ke Rumah Sakit yang lebih besar. Selama dalam masa perawatan di Rumah Sakit, suhu badannya hingga mencapai 49^{o}C. Berdasarkan anlisis medis, Alwy dinyatakan terkena tifus. Hingga akhirnya dirawat di Rumah Sakit selama 3 bulan namun, anehnya setiap saat Alwy mengigau seolah-olah sedang berperang mulut dengan seseorang nenek yang mengaku sebagai dukun dari sebuah desa. Selama 3 bulan ini Alwy mengalami sakit panas yang membuat tubuhnya hanya tinggal tulang dan kulit akhirnya Alwy diijinkan pulang dengan syarat mengikuti terapi khusus dari pihak rumah sakit yaitu belajar lagi layaknya anak kecil seperti mandi, belajar makan hingga belajar berjalan. Setelah berapa bulan fisik Alwy kembali pulih.

Setelah pulih Alwy tertarik mengunjungi ke lokasi seperti yang terekam saat dirinya tidak sadarkan diri. Betapa kagetnya setelah sampai dilokasi, lokasi tersebut merupakan rumah seorang dukun. Penduduk mengatakan bahwa dukun tersebut sudah meninggal 6 bulan sebelumnya tepat bersamaan dengan kesembuhannya. Sejak itu Alwy menjaga jiwa raganya serta keselamatannya. Alwy dianjurkan oleh sesepuh untuk rajin berpuasa senin kamis atau berpuasa pada hari kelahirannya.

2) Seorang dokter muda asal Banyumas yang praktik di Semarang suatu hari, dokter tersebut mengalami nyeri pada bagian perutnya. Menurut pandangan dari segi medis tidak membuahkan hasil, akhirnya beliau menggunakan cara supranatural. Beliau berobat kepada ustaz Dedika yang berasal dari Banten. Beliau menyarankan agar dokter tersebut menjalani operasi tanpa bius, dengan menggunakan pusaka kecil. Saat dilakukan proses pembedahan, darah dan nanah keluar dari tubuhnya serta ditemukan beberapa boneka berupa gantungan kunci, penemuan benda tersebut dalam tubuh dokter tersebut sungguh tidak

masuk akal dikarenakan pada bagian wajah boneka itu terdapat foto sang dokter.

Setelah dokter muda tersebut diberitahukan siapa yang mengirimkan boneka didalam perutnya, beliau justru tidak merasa sakit hati. Sebaliknya, beliau sering menghubungi orang yang telah menyantetnya dan mengajaknya makan bersama namun, perlakuan yang didapatkan oleh dokter tersebut justru mendapatkan kiriman santet kembali. hingga akhirnya beliau diberi penangkal oleh ustadz Dedika.

II.4 Resume

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Kesimpulan yang didapat mengenai maraknya praktik santet yang berada di daerah Banten dan sekitarnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Keenam narasumber yang telah memberikan tanggapan yang beragam tentang fenomena santet ada yang sudah terbiasa akan maraknya fenomena santet yang terjadi didaerah sekitarnya. Adapula yang belum terbiasa akan hal itu karena belum pernah mengalami fenomena tersebut.
2. Satu diantara enam narasumber mengetahui cara agar terhindar dari serangan santet. Kelima dari narasumber menjawab tidak tahu karena tidak pernah mengalami fenomena tersebut.
3. Keenam narasumber sepakat bahwa terjadinya santet dikarenakan adanya sifat iri, benci dan sirik terhadap perilaku korban yang akan dikirim santet.

Merujuk pada hasil wawancara, masih maraknya jumlah pengguna ilmu santet di daerah tersebut dengan bertujuan menyakiti orang agar menderita dalam jangka waktu yang lama bahkan sampai bertahun-tahun dan adapun yang mengalaminya sampai meninggal dunia. Belum adanya upaya pencegahan yang tepat untuk hal seperti ini karena bisa menimpa siapa saja dan dimana saja. Dari hasil resume diatas ada hal yang perlu diketahui tentang permasalahan mengenai pencegahan dan penanganan kepada korban atau anggota keluarganya yang sudah pernah dan belum pernah mengalami efek dari maraknya penggunaan santet :

1. Dari beberapa narasumber yang pernah mengalami santet mereka sebelumnya tidak tahu bagaimana pencegahan terhadap ilmu santet, setelah mengalami kejadian tersebut minimnya upaya untuk menginformasikan kepada khalayak agar lebih waspada akan maraknya praktik penggunaan ilmu santet yang bisa menimpa keluarganya.
2. Sumber informasi mengenai santet kurang efektif kalau menyebarkan informasinya melalui mulut ke mulut maka akan mengalami distorsi makna karena setiap individu pemahaman akan suatu informasi berbeda-beda maka dari itu dibutuhkannya media informasi yang tepat untuk menyelesaikan polemik tersebut.

Dengan demikian, menurut hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada narasumber bahwa perlunya membuat media informasi yang tepat untuk membantu permasalahan mengenai pencegahan dari penggunaan ilmu santet terutama untuk daerah Banten kecamatan Kibin dan sekitarnya. Agar pesan yang disampaikan melalui media informasi ini dapat dipahami tanpa harus mengalami distorsi dalam penafsiran makna yang dimaksud.

II.5 Solusi Perancangan

Dari hasil resume diatas perancangan yang tepat yaitu memberikan sebuah media informasi berupa ilmu pengetahuan kepada masyarakat di daerah Banten Kecamatan Kibin tentang upaya pencegahan dari penggunaan ilmu santet yang kerap menimpa beberapa keluarga yang menjadi narasumber. Media informasi tersebut tentunya harus mudah dimengerti oleh khalayak karena sebagian besar dari masyarakat merupakan masyarakat menengah kebawah daerah perkampungan maka perlunya media informasi berupa ilustrasi yang menunjukan tahap-tahap dalam upaya mencegah kiriman ilmu santet dari pengguna santet kepada korbannya. Selain mudah dipahami melalui ilustrasi yang menarik disertai dengan keterangan yang merupakan maksud dari ilustrasi yang dibuat akan menambah pengetahuan khalayak mengenai upaya pencegahan dari ilmu santet tersebut.

Illustrasi bila diterjemahkan kedalam bahasa belanda menjadi ilustratie diartikan sebagai hiasan dengan gambar atau pembuatan suatu karya yang jelas. Biasanya penggunaan ilustrasi dalam buku berisi bentuk gambar kartun (Nurhadiat, Dedi, 2004, h.54). Dalam pengertian lain disebutkan kata ilustrasi berasal dari kata (illusion). Sebagai bentuk perumpamaan yang terbentuk dari hasil proses pemikiran manusia akibat banyak kemungkinan. Ilustrasi dapat berkembang sebagai suatau ekpektasi hasil pemikiran kreatif manusia dari ketidakmungkinan dan tidak berbeda jauh dengan imajinasi, bersifat tidak nyata atau virtual. Ilustrasi dapat hadir dalam berbagai verifikasi. Bias melalui tulisan tangan, gambar maupun bunyi (Fariz, 2009, h.14).

Ilustrasi merupakan elemen yang dirasakan paling penting sebagai daya tarik dalam perancangan buku. Ilustrasi memudahkan pembaca untuk berimajinasi ketika membaca buku ini, diharapkan agar pembaca ketika membaca terasa ringan seperti tidak sedang membaca buku yang bertemakan sejarah. Kata illustrasi jika diterjemahkan ke dalam bahasa inggris illustration, memiliki arti gambar, foto, ataupun lukisan. Gambar adalah gambar yang menuturkan atau memberikan penjelasan pada cerita atau naskah tertulis. Ilustrasi dalam perkembangan secara lebih lanjut ternyata tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat membuat ruang kosong menjadi lebih hidup. Misalnya dalam majalah, koran, tabloid, dan lain-lain. Ilustarsi bias berbentuk macam-macam, seperti karya seni sketsa,lukis grafis, karikatural, dan akhir-akhir ini bahkan dipakai bitmap hingga karya foto (Soedarso, 2014, h.566).